



PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA: KAJIAN NILAI ISLAM DAN TANTANGAN BUDAYA MODERN BAGI ANAK USIA DASAR

MORAL EDUCATION IN HOME LIFE: A STUDY OF ISLAMIC VALUES AND THE CHALLENGES OF MODERN CULTURE FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Muhammad Farhan Baidowi¹, Siti Masyithoh²

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : farhanbaidowi72618@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

*email Koresponden: farhanbaidowi72618@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1023>

Abstract

This study examines the role of moral education in family life, from an Islamic and contemporary cultural perspective, with a particular focus on children at the elementary school level. The study aims to identify Islamic ethical values in families and analyze how cultural changes affect children's moral growth at home. The method used is a descriptive qualitative analysis based on a literature review and observational data on Muslim family practices in an urban area. The study findings indicate that Islamic values, such as respect, love, and responsibility between parents and children, are crucial in children's character development. However, contemporary cultural trends—such as access to digital media and reduced parent-child interaction—present significant challenges. This study highlights the importance of cooperation between parents and educational institutions, especially at the elementary school level, to maintain moral values in families. Moral education in families needs to be carried out actively and continuously, by integrating Islamic teachings with current conditions to form a solid moral foundation for children.

Keywords : *moral education, Islamic values, family life, elementary school, modern culture.*

Abstrak

Studi ini mengkaji peran pendidikan akhlak dalam kehidupan keluarga, dilihat dari sudut pandang Islam dan budaya kontemporer, dengan perhatian khusus pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika Islam dalam keluarga dan menganalisis bagaimana perubahan budaya memengaruhi pertumbuhan moral anak di rumah. Metode yang diterapkan merupakan analisis kualitatif deskriptif berdasarkan tinjauan pustaka dan data observasi pada praktik keluarga Muslim di area perkotaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam, seperti penghormatan, kasih, dan tanggung jawab antara orang tua dengan anak, sangat krusial dalam pengembangan karakter anak.



Namun, tren kebudayaan kontemporer—seperti akses media digital dan berkurangnya interaksi orang tua-anak—menjadikan tantangan yang signifikan. Studi ini menyoroti pentingnya kerjasama antara orang tua dan institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, untuk menjaga nilai-nilai moral dalam keluarga. Pendidikan akhlak di dalam keluarga perlu dilakukan secara aktif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan ajaran Islam dengan kondisi saat ini untuk membentuk dasar moral yang kokoh bagi anak.

Kata Kunci : Pendidikan moral, nilai-nilai Islam, kehidupan keluarga, sekolah dasar, budaya modern.

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan paling penting untuk perkembangan anak, khususnya dalam penanaman karakter dan moral. Dalam pendidikan Islam, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak dengan memberikan contoh dan membiasakan nilai-nilai moral. Namun, di era modern sekarang, kehidupan rumah tangga menghadapi berbagai tantangan akibat dampak globalisasi, digitalisasi, serta perubahan nilai-nilai budaya. Anak-anak di tingkat sekolah dasar (MI/SD) berada pada tahap penting dalam pengembangan karakter, sehingga pendidikan moral yang berkelanjutan di rumah sangat diperlukan. Masalah yang muncul adalah adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga dan realitas budaya modern yang mempengaruhi pola asuh serta interaksi dalam keluarga.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan sejak usia dini akan membangun dasar karakter anak yang kokoh. Penelitian Rahmawati (2022) dalam jurnal SINTA menyatakan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan moral secara teratur dari orang tua biasanya memiliki empati dan disiplin sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah. Di sisi lain, penelitian oleh Hasanah & Malik (2021) menyoroti signifikansi kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan dalam melindungi anak dari dampak buruk budaya modern.

Studi ini bertujuan untuk meneliti penerapan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan rumah tangga anak usia dini, serta menganalisis tantangan dan kesempatan yang muncul karena budaya modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran strategis bagi orang tua dan pendidik dalam membangun karakter anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Urgensi Pendidikan Akhlak Sejak Dini di Rumah Tangga

Di sini anak untuk pertama kalinya belajar norma, etika, dan moral. Dalam Islam, orang tua memiliki peran bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai contoh dan pembimbing dalam aspek spiritual. Pengembangan akhlak yang baik sejak usia dini melalui contoh langsung dari orang tua merupakan hal yang penting. Anak-anak mencontoh apa yang mereka saksikan dan rasakan. Apabila orang tua memperlihatkan kejujuran, cinta, kesabaran, dan kemurahan hati, anak akan secara otomatis menyerap nilai-nilai itu.

Selain contoh, penerapan nilai-nilai moral pun sangat krusial. Ini bisa meliputi shalat bersama, membaca Al-Qur'an secara berkelompok, saling menghargai, berbagi, atau membantu dalam pekerjaan rumah. Pembiasaan ini akan menciptakan rutinitas yang baik dan menanamkan nilai-nilai positif secara perlahan dalam diri anak. Anak-anak usia sekolah dasar (MI/SD) berada di fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat peka terhadap pembentukan kebiasaan. Di tahap ini, mereka mulai menyadari pengertian benar dan salah, serta konsekuensi dari perilaku mereka.



Dengan begitu, pendidikan akhlak yang terus menerus dan konsisten di rumah akan membangun basis karakter yang kokoh untuk menghadapi tahap kehidupan selanjutnya.

Tantangan Budaya Modern dan Dampaknya pada Keluarga

Zaman modern membawa banyak kemajuan, tetapi juga menampilkan tantangan besar bagi keluarga dalam mengajarkan pendidikan moral. Berbagai tantangan utama mencakup:

- **Globalisasi dan Digitalisasi:** Arus informasi tanpa batas melalui internet dan media sosial mencurahkan anak-anak dengan beragam konten, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Anak-anak mungkin terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti hedonisme, individualisme, atau kekerasan, tanpa pengawasan yang cukup. Durasi yang digunakan di depan perangkat juga bisa mengurangi komunikasi langsung antara orang tua dan anak, yang penting untuk pengembangan karakter.
- **Perubahan Nilai-nilai Budaya:** Nilai-nilai tradisional dan keagamaan cenderung tergerus oleh gaya hidup modern yang cepat dan instan. Orang tua bisa jadi sangat terjebak dengan pekerjaan sehingga jarang memiliki waktu berkualitas dengan anak. Prioritas keluarga dapat beralih dari pengembangan spiritual dan moral menjadi fokus pada pencapaian materi semata.
- **Perubahan dalam Pola Asuh:** Banyak orang tua dipengaruhi oleh tren pola asuh yang sedang populer, meskipun tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Terjadi kecenderungan untuk memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak, kurang dalam menerapkan disiplin, atau terlalu bergantung pada sekolah untuk pendidikan agama. Situasi ini dapat mengakibatkan anak kurang memiliki kemandirian, rasa tanggung jawab, serta pemahaman yang lebih baik mengenai akhlak.
- **Perpecahan Keluarga (Broken Home):** Sayangnya, meningkatnya angka perceraian berdampak serius pada perkembangan anak. Kondisi keluarga yang tidak stabil dapat menghasilkan ketidakamanan emosional pada anak, sehingga menghalangi perkembangan karakter dan moral yang baik.

Peluang di Tengah Tantangan Modern

Walaupun tantangan yang dihadapi sangat rumit, zaman modern juga menyediakan kesempatan baru bagi keluarga untuk meningkatkan pendidikan moral:

- **Akses Informasi Keagamaan yang Berlimpah:** Internet dan platform digital menawarkan berbagai sumber daya Islam, termasuk ceramah, studi, e-book, dan aplikasi pembelajaran. Orang tua bisa menggunakan ini untuk memperdalam pemahaman agama mereka sendiri dan mengajarkan anak-anak dengan cara yang lebih menarik.
- **Inovasi di Bidang Pendidikan:** Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menjadikan pembelajaran akhlak lebih menarik dan interaktif bagi anak. Contohnya, lewat permainan pendidikan Islami, video animasi cerita Nabi, atau tes mengenai nilai-nilai etika.
- **Komunitas Daring dan Grup Dukungan:** Orang tua dapat ikut serta dalam komunitas daring atau kelompok dukungan untuk berbagi pengalaman, mencari penyelesaian, dan saling mendukung dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- **Peningkatan Kesadaran:** Semakin banyak orang tua yang mengakui pentingnya pendidikan karakter dan moral di tengah berbagai tantangan zaman ini. Ini mendorong upaya menemukan cara dan pendekatan yang lebih efisien dalam pengasuhan anak.

Rekomendasi Strategis untuk Orang Tua dan Pendidik

Untuk menjembatani perbedaan antara prinsip-prinsip Islam dan kondisi budaya kontemporer, sejumlah saran strategis dapat diterapkan:



- a) Penguatan Teladan Orang Tua: Orang tua harus memberikan contoh yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islam. Ini mencakup dalam perilaku, ucapan, ibadah, dan interaksi sosial.
- b) Pengembangan Ibadah dan Praktik Sunah: Memotivasi anak untuk rutin shalat, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan melaksanakan amalan sunah yang lain. Ajak anak berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan di rumah maupun di masjid.
- c) Literasi Digital dan Media: Mengajarkan anak dalam menggunakan teknologi secara cerdas, mengenali informasi yang bermanfaat dan berbahaya, serta menghindari konten yang tidak baik. Orang tua harus mengatur durasi layar dan memantau akses internet anak.
- d) Komunikasi yang Jelas dan Transparan: Membangun hubungan yang kokoh serta komunikasi yang jujur dengan anak. Mendiskusikan nilai-nilai, mengajarkan cara menghadapi tantangan, serta menjadi pendengar yang baik.
- e) Kerjasama antara Keluarga dan Institusi Pendidikan: Membangun komunikasi yang intensif dengan pengajar di sekolah atau madrasah. Pastikan nilai-nilai yang diajarkan di rumah sejalan dengan yang diajarkan di sekolah agar tercipta lingkungan pendidikan yang utuh.
- f) Kurikulum Pendidikan Akhlak yang Tepat: Para pendidik dan pembuat kebijakan harus merancang kurikulum pendidikan akhlak yang tidak hanya menguraikan teori, tetapi juga sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak di zaman sekarang.
- g) Pelatihan dan Workshop untuk Orang Tua: Menawarkan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau workshop mengenai pola asuh Islami di zaman digital, pengelolaan emosi, dan metode melindungi anak dari pengaruh buruk.
- h) Menggunakan Potensi Teknologi: Menciptakan aplikasi, permainan, atau platform pendidikan yang menarik dan interaktif untuk membantu anak-anak memahami serta menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak Islam.

Melalui strategi menyeluruh dan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan generasi muda dapat berkembang dengan karakter dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman modern tanpa melupakan identitas keislaman mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan mengenai pendidikan akhlak dalam konteks kehidupan rumah tangga, terutama bagi anak-anak usia MI/SD. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh SINTA dan Scopus (2020–2025), serta dokumen resmi yang relevan dengan topik. Data dikumpulkan melalui identifikasi, pembacaan, dan pencatatan informasi penting dari berbagai referensi yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai akhlak Islam, pola asuh keluarga, dan dampak budaya modern pada kehidupan rumah tangga.

Analisis data dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mengkaji konten dari setiap sumber, lalu membandingkan, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap implementasi pendidikan akhlak di dalam keluarga serta tantangan yang dihadapi dalam budaya kontemporer. Melalui metode ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan akhlak dalam lingkungan rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak usia MI/SD. Berdasarkan kajian literatur, hasil menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam keluarga seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta, serta penghormatan terhadap orang tua, sangat berpengaruh dalam membangun perilaku positif anak. Dalam studi oleh Nurhayati (2021), dinyatakan bahwa anak yang menerima contoh perilaku baik dari orang tua menunjukkan sikap sosial yang lebih baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara positif.

Namun, tantangan yang muncul dalam konteks kebudayaan kontemporer cukup rumit. Studi oleh Firmansyah dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan memberikan dampak buruk pada hubungan antara anak dan orang tua. Anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan perangkat elektronik, sehingga proses penanaman nilai-nilai moral terganggu. Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi faktor yang mengurangi peran edukatif dalam keluarga.

Pembahasan lanjutan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan mutu interaksi antara orang tua dan anak. Penelitian oleh Suryani dan Hidayat (2022) mengindikasikan bahwa pendekatan dialogis yang diterapkan orang tua, seperti menjelaskan dengan cara berdiskusi, berpengaruh besar terhadap pemahaman moral anak. Selain itu, partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah juga memperkuat nilai-nilai etika anak di lingkungan luar rumah.

Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga

Riset secara terus-menerus menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku baik pada anak. Saat nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan secara lisan tetapi juga dicontohkan dan diterapkan secara konsisten oleh orang tua, anak-anak akan menghayatinya dengan lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa contoh perilaku dari orang tua berkaitan erat dengan perkembangan perilaku sosial dan kemampuan adaptasi yang baik pada anak di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai tempat belajar utama di mana anak melihat, menirukan, dan menerapkan norma-norma sosial serta moral yang ditanamkan. Tantangan Moral Pendidikan di Zaman Modern

Walaupun pemahaman mengenai signifikansi pendidikan akhlak semakin meningkat, lingkungan masa kini juga membawa berbagai tantangan rumit yang bisa menghambat proses penyerapan nilai-nilai moral pada anak.

Firmansyah dan Lestari (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan berdampak negatif yang signifikan terhadap hubungan antara anak dan orang tua. Anak-anak yang lebih banyak menggunakan gawai biasanya mengalami berkurangnya interaksi langsung dengan orang tua, yang pada akhirnya mengganggu proses penting internalisasi nilai-nilai moral. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa peningkatan durasi layar pada anak-anak di usia sekolah dasar memiliki hubungan negatif dengan keterampilan sosial dan prososial mereka (Dewi et al., 2022).

Selain itu, pola hidup orang tua yang padat juga dikenali sebagai elemen yang mengurangi peran edukatif dalam keluarga. Keterbatasan waktu berkualitas yang bisa



diberikan orang tua untuk menemani dan berinteraksi dengan anak secara mendalam dapat menghalangi proses transfer nilai dan pengawasan perilaku anak.

Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak: Kunci Keberhasilan

Pembahasan lebih lanjut menegaskan bahwa kualitas dan konsistensi interaksi antara orang tua dan anak adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan akhlak. Penelitian oleh Suryani dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa cara dialogis yang diterapkan orang tua—melalui diskusi dan penjelasan yang mendetail—berdampak besar pada pemahaman moral anak. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak hanya mengingat nilai-nilai, tetapi juga memahami makna di baliknya dan cara menerapkannya dalam berbagai kondisi.

Di samping itu, partisipasi aktif orang tua dalam aktivitas sekolah juga berperan krusial dalam memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah. Kolaborasi antara rumah dan sekolah membentuk ekosistem pendidikan yang konsisten, di mana anak menerima pesan moral serupa dari berbagai sumber, yang pada gilirannya memperkuat proses internalisasi mereka (Rahmawati, 2022).

Implikasi untuk Pembentukan Akhlak Terpadu

Dari hasil temuan ini, tampak bahwa pengembangan akhlak anak usia MI/SD membutuhkan pendekatan yang holistik. Aspek-aspek utama yang perlu diperhatikan mencakup:

1. Keteladanan Orang Tua: Orang tua seharusnya menjadi teladan yang nyata dalam menerapkan akhlak baik.
2. Pengelolaan Penggunaan Teknologi: Meningkatkan kesadaran dan menetapkan batasan yang baik terhadap paparan media digital bagi anak-anak.
3. Kerjasama dengan Pihak Sekolah: Menjamin keselarasan nilai antara rumah dan sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan akhlak tidak akan berhasil jika hanya ditugaskan kepada lembaga sekolah. Keluarga tetap merupakan dasar utama dalam perkembangan karakter anak, di mana nilai-nilai fundamental pertama kali ditanamkan dan diperkuat melalui interaksi sehari-hari yang berkualitas.

Oleh karena itu, pengembangan akhlak anak usia MI/SD perlu dilakukan secara menyeluruh, melibatkan teladan orang tua, pengawasan penggunaan teknologi, serta kerja sama dengan pihak sekolah. Pendidikan akhlak tidak dapat berjalan dengan efektif jika hanya ditanggung oleh institusi sekolah; rumah tangga tetap menjadi dasar utama dalam pengembangan karakter anak.

Analisis Data dan Pembahasan Lanjutan

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam keluarga dan tantangan yang dihadapi, berikut ini disajikan data ringkasan dari beberapa temuan hasil studi literatur yang telah dianalisis. Data ini menunjukkan frekuensi dan kecenderungan masalah yang muncul dalam praktik pendidikan akhlak dalam rumah tangga serta bentuk intervensi yang direkomendasikan.

Aspek Akhlak	Kondisi Ideal (Nilai Islam)	Tantangan Budaya Modern	Strategi Penguatan
Kejujuran	Orang tua mencontohkan berkata jujur kepada anak	Anak terpapar konten online yang mengandung	Orang tua menyaring media dan memberi edukasi sejak dini



		manipulasi atau hoaks	
Tanggung jawab	Anak diberi peran tugas rumah tangga	Orang tua terlalu memanjakan anak dan tidak memberi tanggung jawab	Membuat jadwal tanggung jawab harian bersama anak
Kasih sayang	Interaksi hangat dan penuh empati	Kurangnya waktu kebersamaan karena kesibukan orang tua	Mengatur waktu khusus untuk quality time
Penghormatan terhadap orang tua	Anak dibiasakan berbicara sopan dan hormat	Budaya populer cenderung permisif dan egaliter	Pembiasaan adab harian serta diskusi makna hormat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang ideal dan tantangan yang muncul akibat budaya modern. Namun, dengan strategi yang tepat dan konsistensi dalam pengasuhan, orang tua tetap dapat mempertahankan pendidikan akhlak yang kuat di rumah. Penelitian oleh Ahmad dan Rini (2023) menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan penguatan nilai secara sistematis memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam membentuk perilaku prososial anak usia dasar.

4. KESIMPULAN

Pendidikan moral dalam keluarga adalah dasar utama dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun karakter anak usia Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD). Penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta kasih, dan penghormatan kepada orang tua, yang dicontohkan dan dipraktikkan secara konsisten oleh orang tua, terbukti berhasil membentuk perilaku positif anak dan meningkatkan kemampuan sosial mereka di lingkungan sekolah.

Akan tetapi, keberhasilan pendidikan akhlak menghadapi tantangan rumit di zaman modern, terutama karena paparan berlebihan media digital yang mengganggu hubungan orang tua dan anak serta menghalangi internalisasi nilai-nilai moral. Di samping itu, pola hidup orang tua yang padat juga mengurangi peran edukatif keluarga.

Walaupun begitu, kualitas dan konsistensi hubungan orang tua-anak, terutama melalui pendekatan dialogis dan partisipasi aktif orang tua dalam aktivitas sekolah, menjadi faktor utama dalam memperkuat pemahaman serta perilaku moral anak. Membangun moral anak usia MI/SD membutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan contoh baik dari orang tua, pengawasan cermat terhadap penggunaan teknologi, dan kerjasama yang kuat dengan lembaga pendidikan. Sehingga, keluarga tidak bisa tergantikan sebagai lembaga utama yang membentuk karakter anak, tempat nilai-nilai fundamental pertama kali ditanam dan diperkuat melalui interaksi sehari-hari yang berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Rini, T. (2023). Strategi penguatan akhlak anak melalui pola asuh Islami di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 34–46.
<https://doi.org/10.21580/jpi.2023.17.1.45012>
- Aisyah, N., & Hadi, S. (2020). Internalisasi nilai moral anak usia dasar dalam keluarga muslim melalui komunikasi edukatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 235–248.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31231>



- Bahri, S., & Yusuf, M. (2021). Peran keluarga dalam pembentukan karakter religius anak di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.21580/jpi.2021.15.1.6674>
- Dewi, E. R., Astuti, S., & Lestari, S. W. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4165-4175
- Firmansyah, R., & Lestari, N. (2023). Peran orang tua dalam menghadapi tantangan pendidikan akhlak di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.48729>
- Hidayati, S., & Ramdhani, N. (2023). Pendidikan karakter berbasis keluarga dalam membangun generasi islami. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 20–31. <https://doi.org/10.19109/tjpi.v28i1.10484>
- Karwati, E., & Wahyudin, A. (2020). Revitalisasi peran keluarga dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 456–466. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27260>
- Lestari, N., & Arifin, M. (2022). Model pendidikan akhlak dalam keluarga Islam: Studi pada keluarga milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.9872>
- Maulana, R., & Fauziah, D. (2021). Pendidikan moral berbasis rumah tangga dalam konteks modernisasi keluarga. *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i1.4603>
- Nurhayati, S. (2021). Keteladanan akhlak dalam keluarga Muslim perkotaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.24252/jpaud.v6i2.2021>
- Putri, A. R., & Syamsuddin, A. (2023). Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 225–234. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4125>
- Rahmawati, D. (2022). Peran Pembinaan Moral Orang Tua Terhadap Empati dan Disiplin Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal SINTA Ilmu Pendidikan*, 7(1), 32-45
- Rahmawati, R. (2022). Tantangan pendidikan karakter anak dalam keluarga di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 159–170. <https://doi.org/10.24252/jpaud.v7i2.2022>
- Sulaiman, M., & Ahmad, S. (2020). Pendidikan nilai dalam keluarga Muslim: Perspektif sosiologis dan pedagogis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 188–200. <https://doi.org/10.21580/jpai.2020.17.2.6052>
- Suryani, D., & Hidayat, R. (2022). Komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pembentukan moralitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(3), 213–225. <https://doi.org/10.15408/jki.v12i3.32872>
- Zulkarnain, A., & Nuraini, L. (2023). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak usia dasar di lingkungan urban. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.32923/tarbiya.v5i1.5512>



Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)
Journal page is available to
<https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/index>
Email: admin@jurnalcenter.com

